

BAB III

HASIL TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Pemilihan Umum Presiden tahun 2014 dan 2019

Pemilihan umum presiden pada tahun 2014 lalu yang mempunyai 2 pasang calon kandidat, yakni No urut 1 pasangan calon Prabowo Subianto dengan Hatta Rajasa dan No urut 2 pasangan calon Joko Widodo dengan Jusuf Kalla. Pilpres yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2014 lalu dimenangkan oleh pasangan calon No urut 2 dengan perolehan suara sebanyak 1.207 suara sah yang dimenangkan di Desa Tambangan Kelekar¹.

Sedangkan pemilihan umum presiden pada tanggal 17 april 2019 mempunyai 2 pasang calon kandidat capres yang sama dan cawapres yang berbeda yakni no urut 1 Joko Widodo dengan Ma'ruf Amin, dan no urut 2 Prabowo Subianto dengan Sandiaga Uno. Perolehan suara Prabowo Subianto lebih unggul daripada Joko Widodo yaitu sebesar 1.392 suara sah yang di peroleh pasangan calon no urut 2 di Desa Tambangan Kelekar. terlihat jelas bahwa terdapat pertukaran perolehan suara pada pilpres 2014 dan 2019.

Perilaku memilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok dengan dirinya². Dimana dalam teori perilaku memilih ada 3 pendekatan yang bisa digunakan untuk menganalisis perilaku memilih yaitu dilihat dari pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan *Rational choice* (Pilihan Rasional).

¹ Wawancara Aan Kifli, Sekretaris PPS (Panitia Pemungutan Suara) desa Tambangan Kelekar, 15 Mei 2019

². Indar Melani, *Perilaku Pemilih Pemula di Kecamatan Duampanua Pada Pemilu pada Kabupaten Pingrang Tahun 2013*, Skripsi. hal.71

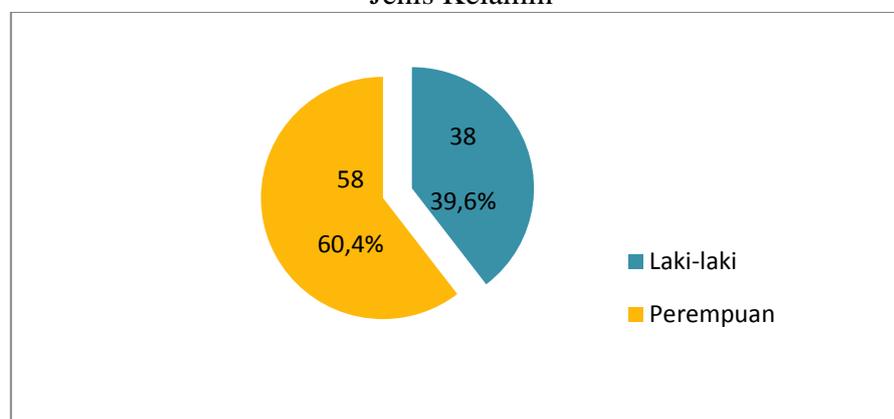
Setelah dilakukannya penelitian di lapangan dengan cara penyebaran kuisisioner atau angket yang dilakukan oleh peneliti maupun dengan cara membacakan angket kepada responden, maka telah didapatkan berbagai data mengenai keadaan responden serta jawaban-jawaban dari beberapa pertanyaan yang di ajukan dalam kuisisioner atau angket tersebut. Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 96 responden. Dimana peneliti dalam menentukan responden dengan menggunakan *random sampling* artinya peneliti mengambil responden secara acak, tidak melihat strata pada sampel. peneliitian ini akan membahas data-data yang diperoleh selama menjalankan penelitian dari tanggal 24 mei sampai dengan 15 Juni 2019 di Desa Tambangan Kelekar , Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

Untuk menghitung dan menyimpulkan hasil validasi kuisisioner peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan program aplikasi SPSS versi 23. Adapun output yang dihasilkan dari SPSS ini sebagai berikut :

B. Karakteristik responden

1. Responden berdasarkan jenis kelamin

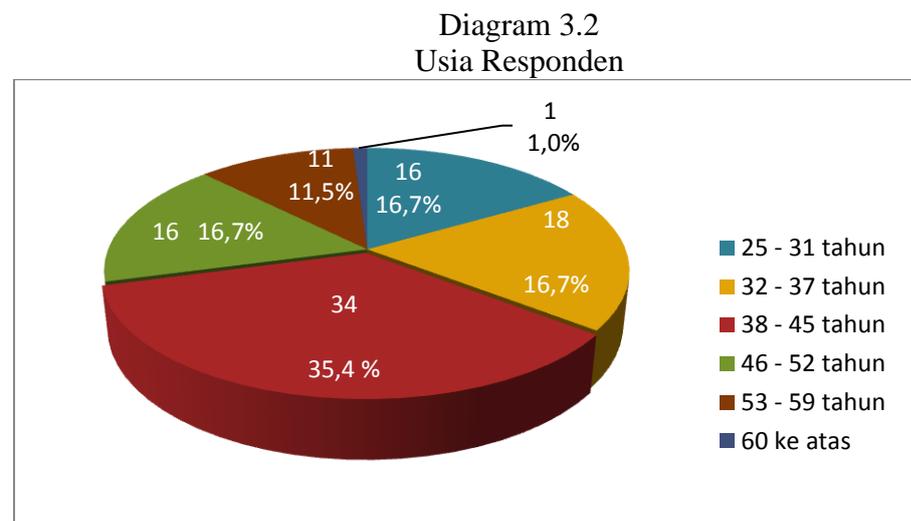
Diagram 3.1.
Jenis Kelamin



Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Dari diagram 3.1 terlihat bahwa dari 96 responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 38 laki-laki dan 58 perempuan. Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin perempuan lebih dominan untuk memberikan hak suaranya pada Pilpres 2014 dan Pilpres 2019

2. Responden berdasarkan usia

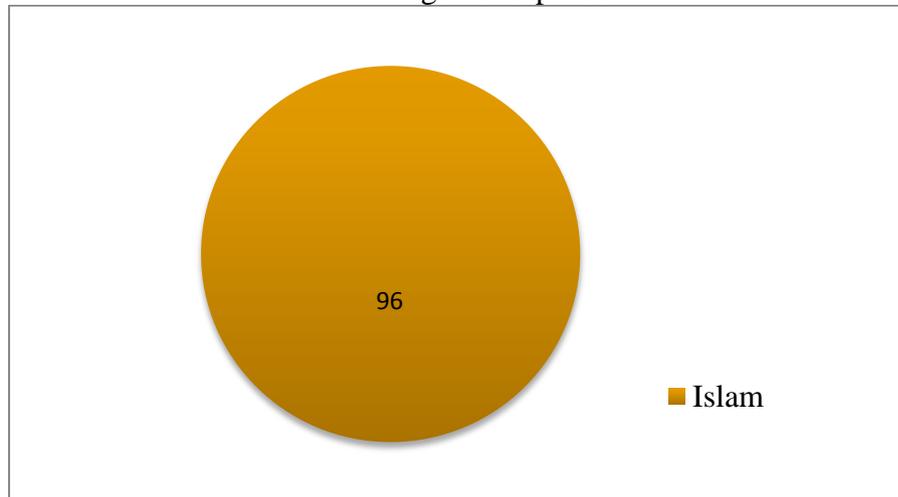


Sumber :data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan diagram 3.2 dapat dilihat dari 96 responden menjawab, bahwa jumlah penduduk Desa Tambangan Kelekar menurut kelompok umur dari 25-31 tahun berjumlah 16, 32-37 berjumlah 18, 38-45 berjumlah 34, 46-52 berjumlah 16, 53-59 berjumlah 11 dan umur 60 tahun ke atas berjumlah 1 yang lebih banyak menggunakan hak pilihnya di umur 38-45 tahun dibandingkan kelompok usia lainnya. Karena penduduk di Desa Tambangan kelekar dominan usia yang diambil peneliti adalah pemilih yang dianggap mengikuti 2 periode dalam pemilihan umum Presiden.

3. Responden berdasarkan agama

Diagram 3.3
Agama responden

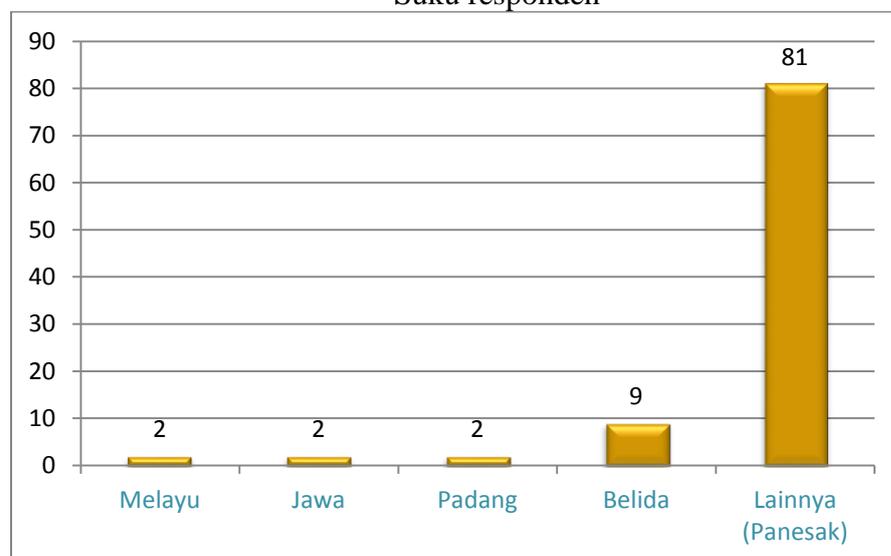


Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS V.23

Bedasarkan diagram 3.3 dapat dilihat dari 96 responden menjawab 100% beragama Islam. Agama juga dapat mempengaruhi perilaku memilih para pemilih dalam menentukan pilihannya.

4. Responden berdasarkan suku

Grafik 3.1
Suku responden

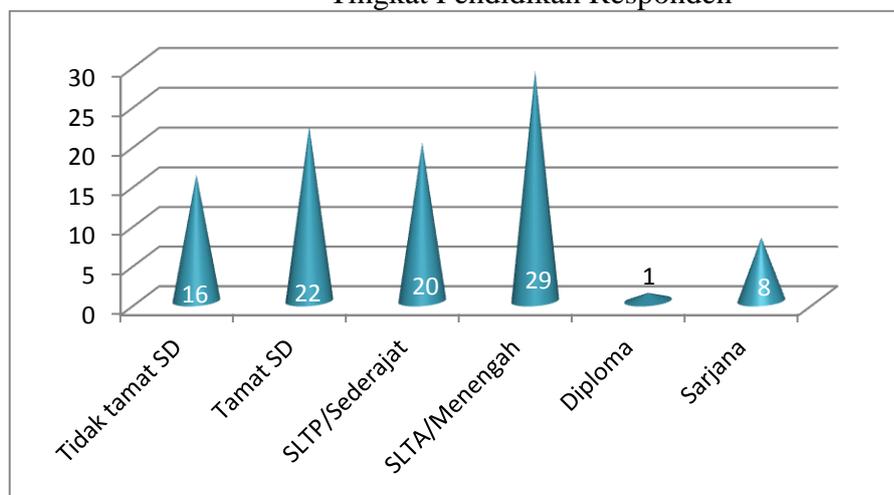


Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan grafik 3.1 dapat dilihat dari 96 responden menjawab bahwa pemilih di Desa Tambangan Kelekar suku melayu berjumlah 2 orang, suku jawa berjumlah 2 orang, suku padang berjumlah 2 orang, suku belida 9 orang, dan suku lainnya panesak berjumlah 81 orang di mana suku panesak ini adalah suku orang pribumi Desa Tambangan Kelekar yakni sebanyak 84,4 % pemilih yang bersuku panesak. Suku panesak merupakan suku pribumi Desa Tambangan Kelekar. Suku juga dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Desa Tambangan Kelekar.

5. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Grafik 3.2
Tingkat Pendidikan Responden



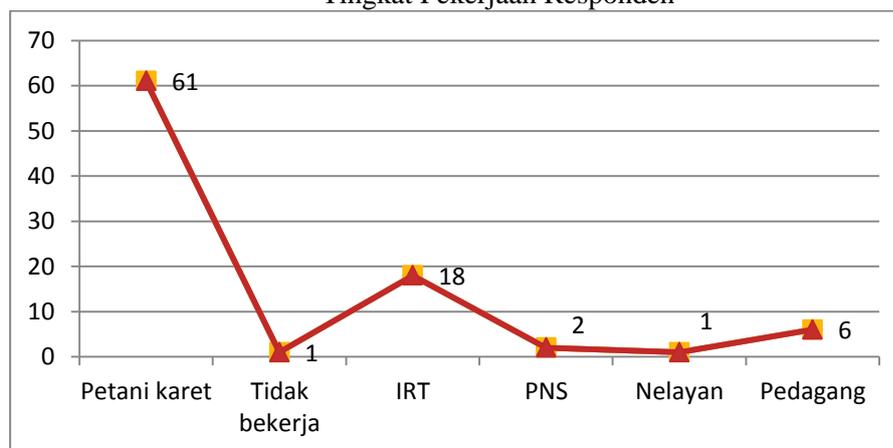
Sumber : data diolah peneniliti menggunakan aplikasi SPSS Versi.23

Berdasarkan grafik 3.2 dapat dilihat dari 96 responden menjawab bahwa penduduk di desa Tambangan Kelekar pendidikan tidak tamat SD berjumlah 16, pendidikan tamat SD berjumlah 22, pendidikan yang SLTP/ Sederajat berjumlah 20, berpendidikan SLTA/Menengah berjumlah 29, berpendidikan diploma berjumlah 1, dan berpendidikan sarjana berjumlah 8. Pendidikan SLTA/ Menengah lebih dominan dibandingkan dengan tingkat

pendidikan yang lainnya yakni berjumlah 29. Pendidikan juga sangat penting bagi pemilih untuk menentukan pilihannya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik cara berpikir seseorang dalam menentukan pilihannya. pemilih akan berpikir secara kritis mana calon kandidat yang layak untuk memimpin dan membangun sebuah Negara untuk lebih baik dari pemerintahan sebelumnya. Terlihat bahwa pendidikan terakhir yang ada di Desa Tambangan Kelekar ini sangatlah minim. Sedikit sekali masyarakat yang meraih gelar sarjana, Kebanyakan dari masyarakat ini hanya tamatan SD.

6. Responden berdasarkan tingkat pekerjaan

Grafik 3.3
Tingkat Pekerjaan Responden



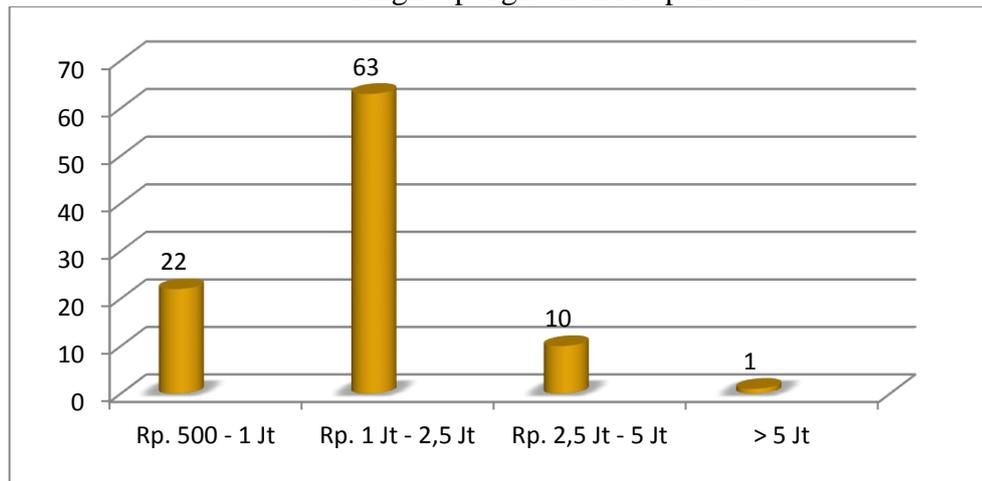
Sumber :data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan grafik 3.3 bahwa penduduk Desa Tambangan Kelekar beragam pekerjaan, pekerjaan petani karet berjumlah 61 orang, tidak bekerja berjumlah 1 orang, IRT (Ibu Rumah Tangga) berjumlah 18 orang, PNS berjumlah 2 orang, nelayan berjumlah 1 orang, pedagang berjumlah 6 orang, wiraswasta berjumlah 2 orang dan lainnya berjumlah 5 orang. Dimana tingkat pekerjaan petani karet lebih dominan dengan jumlah 61 (63%) dibandingkan

dengan pekerjaan lainnya. Bahwasanya pekerjaan akan mempengaruhi pemilih untuk menentukan pilihannya pada Pilpres 2014 dan juga Pilpres 2019.

7. Responden berdasarkan tingkat penghasilan

Grafik 3.4
Tingkat penghasilan Responden

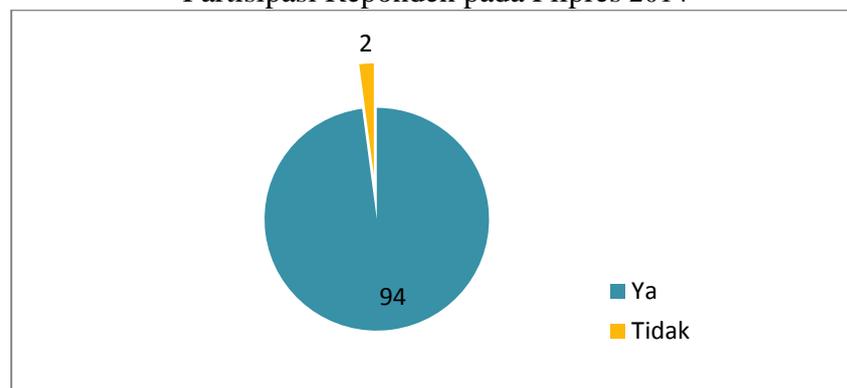


Sumber: data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan grafik 3.4 responden masyarakat Desa Tambangan Kelekar dengan tingkat penghasilan, Rp 500- 1 Jt berjumlah 22 orang, penghasilan Rp 1 Jt-2,5 Jt berjumlah 63 orang, penghasilan mulai dari Rp 2,5 Jt – 5 Jt berjumlah 10 orang dan >5 Jt berjumlah 1 orang. Artinya tingkat penghasilan masyarakat Desa Tambangan Kelekar yang lebih dominan pada tingkat penghasilan yakni 1 Jt- 2,5 Jt berjumlah 63. Tingkat penghasilan juga dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat desa Tambangan Kelekar dalam menentukan pilihannya.

C. Jawaban Responden Terhadap Soal Peneliti Mengenai Pemilu Pilpres 2014

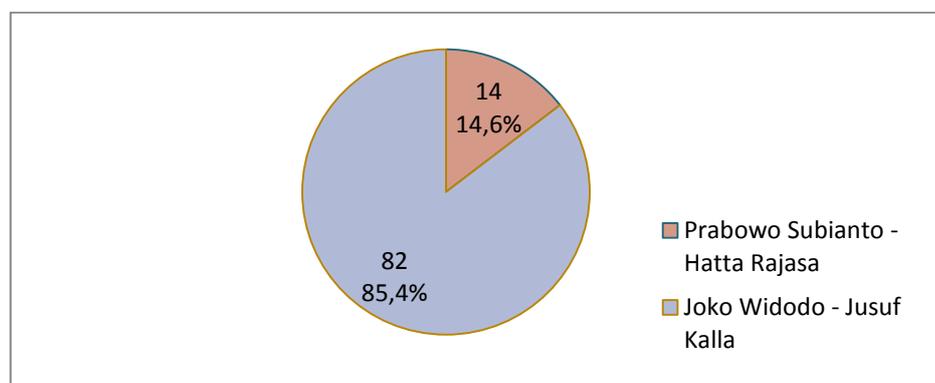
Diagram 3.4
Partisipasi Reponden pada Pilpres 2014



Sumber :data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan diagram 3.4 responden menjawab ikut berpartisipasi pada pemilihan presiden tahun 2014 dengan menjawab “Ya” berjumlah 94 orang dan menjawab “Tidak” berjumlah 2 orang yang artinya penduduk desa Tambangan Kelekar dominan memilih “Ya” dengan jumlah 94 (97.9%) dibandingkan dengan tidak memilih. Partisipasi masyarakat desa ini sangatla besar pada Pilpres 2014, hal ini dikarenakan masyarakat ingin memberikan hak suara mereka terhadap calon kandidat.

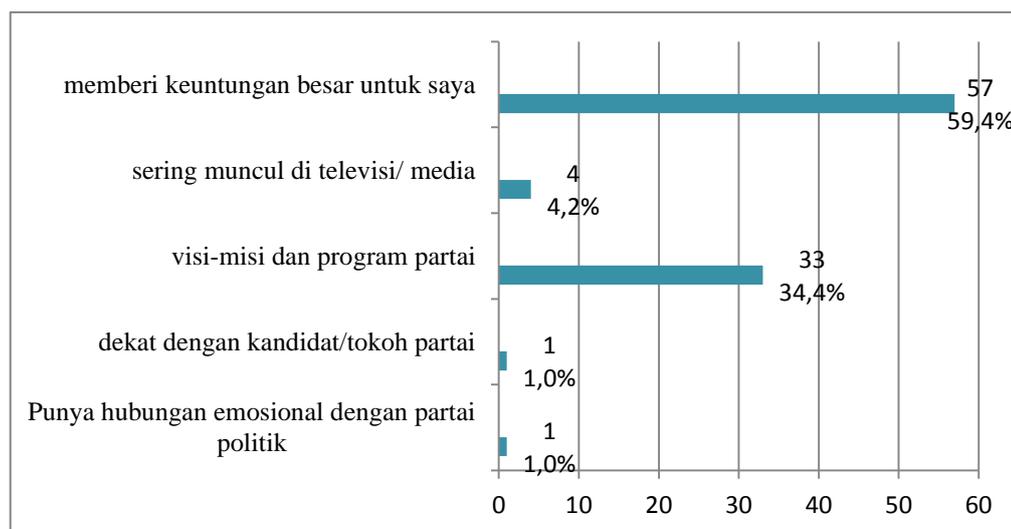
Diagram 3.5
Jika ya, pasangan capres siapakah yang anda pilih pada Pilpres 2014?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan diagram 3.5 dilihat pada 96 responden menjawab penduduk Desa Tambangan Kelekar memilih Prabowo Subianto & Hatta Rajasa berjumlah 14 dan Joko Widodo & Jusuf Kalla berjumlah 82. Artinya penduduk Desa Tambangan Kelekar dominan memilih Joko Widodo & Jusuf Kalla berjumlah 82 (85.4%) dibandingkan dengan Prabowo Subianto & Hatta Rajasa pada pemilihan Pilpres tahun 2014. Setiap orang mempunyai hak dan kebebasan sendiri dalam menentukan pilihan suaranya. Untuk mengetahui lebih lanjut alasan responden memilih dijelaskan pada grafik selanjutnya.

Grafik 3.5
Sebutkan alasan anda mengapa memilih Capres tersebut?

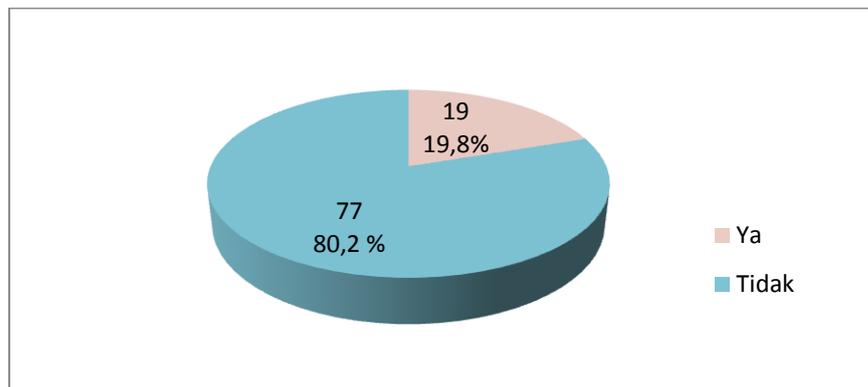


Sumber: data dikelola peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan grafik 3.5 dapat dilihat bahwa 96 responden menjawab, penduduk Desa Tambangan Kelekar memberikan alasan memilih Pilpres 2014 karena Punya hubungan emosional dengan partai politik tersebut berjumlah 1 orang, dekat dengan kandidat/ tokoh partai berjumlah 1 orang, visi - misi dan program partai berjumlah 33 orang, sering muncul di televisi/

media berjumlah 4 orang, dan memberi keuntungan besar untuk saya berjumlah 57 orang. Artinya penduduk desa Tambangan Kelekar lebih dominan memberi keuntungan besar untuk saya berjumlah 57 (59.4%) dibandingkan dengan alasan memilih lainnya. Alasan ini adalah pertimbangan pertama pemilih dalam menentukan pilihannya. Masyarakat memilih berdasarkan keuntungan yang mereka dapatkan.

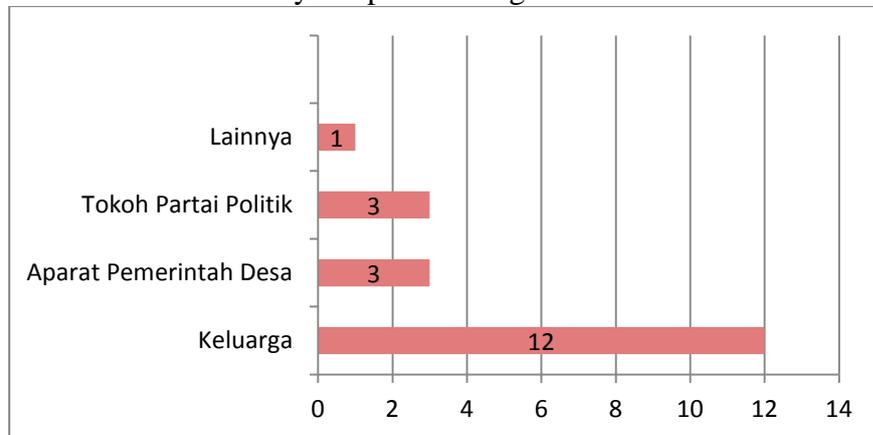
Diagram 3.6
apakah ada orang lain yang menyarankan anda untuk memilih
Capres dan Cawapres pada Pilpres 2014?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi.23

Berdasarkan diagram 3.6 dapat dilihat pada 96 responden menjawab, penduduk Desa Tambangan Kelekar memberi jawaban “Ya” berjumlah 19 orang, jawaban “Tidak” berjumlah 77 orang. Artinya penduduk desa Tambangan Kelekar lebih dominan tidak ada yang menyarankan mereka dalam menentukan pilihannya yang berjumlah 77(80.2%) dibandingkan dengan menjawab “Ya”. Masyarakat menentukan pilihannya berdasarkan keinginan mereka sendiri, tidak ada orang lain yang menyarankan dalam menentukan pilihannya pada pemilihan Presiden tahun 2014.

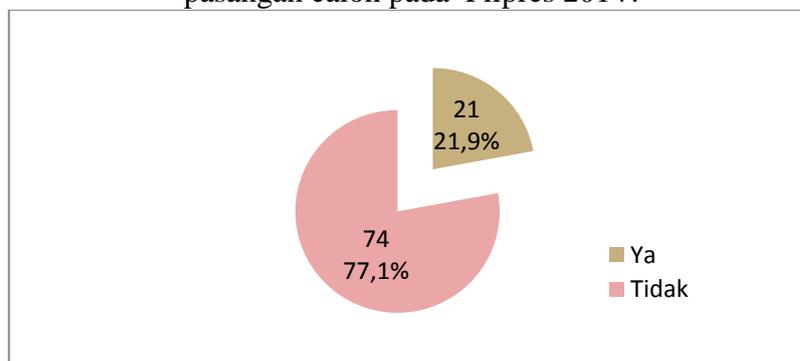
Grafik 3.6
Jika ya siapakah orang tersebut ?



Sumber: data dikelola peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan grafik 3.6 di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tambangan Kelekar menjawab orang yang menyarankan untuk memilih yakni, keluarga berjumlah 12 orang, aparat pemerintahan desa berjumlah 3 orang, tokoh partai politik berjumlah 3 orang, dan lainnya berjumlah 1 orang sedangkan tidak menyarankan memilih Capres dan Cawapres berjumlah 77. Artinya penduduk Desa Tambangan Kelekar dominan memilih dengan kemauan sendiri dengan jumlah 77 orang. Artinya sedikit sekali pemilih yang melakukan pemilihan berdasarkan orang yang menyarankan.

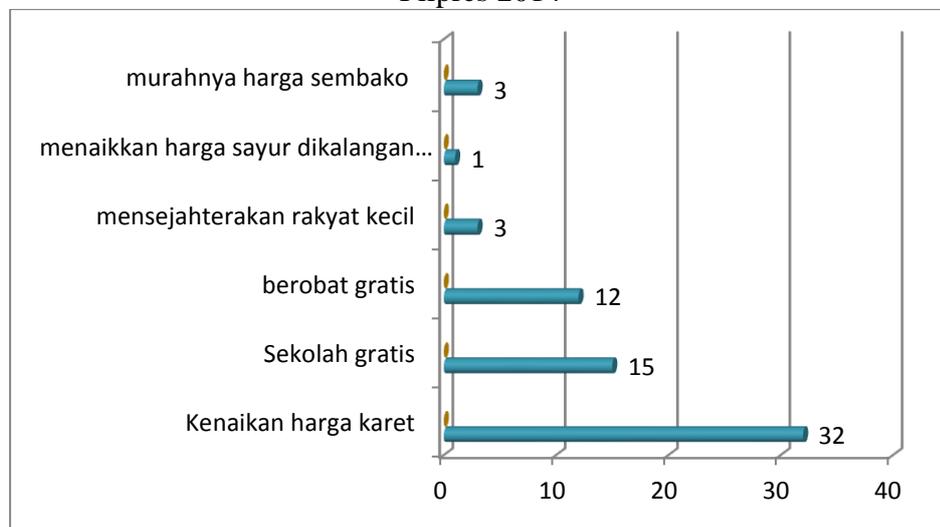
Diagram 3.7
Apakah anda mengetahui isi kampanye dari setiap pasangan calon pada Pilpres 2014?



Sumber : data dikelola peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan Diagram 3.7 di atas dapat dilihat pada 96 responden, masyarakat Desa Tambangan Kelekar menjawab “Ya” berjumlah 21 orang dan “Tidak” berjumlah 74 orang. Artinya penduduk desa Tambangan Kelekar dominan menjawab “Tidak” mengetahui kampanye setiap pasangan calon yang berjumlah 74 orang (77,1%) dibandingkan dengan jawaban “Ya” dan responden yang tidak menjawab sebanyak 1 responden. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap setiap calon kandidat akan membuat pemilih untuk memilih asal pilih terhadap Capres dan Cawapres pada Pilpres 2014. Untuk memperjelas pertanyaan ini akan dibahas pada grafik selanjutnya.

Grafik 3.7
pengetahuan Responden tentang kampanye Joko Widodo pada
Pilpres 2014



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan grafik 3.7 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 96 responden hanya 66 responden yang memberikan jawaban dan 30 tidak menjawab. Masyarakat Desa Tambangan Kelekar menjawab pengetahuannya

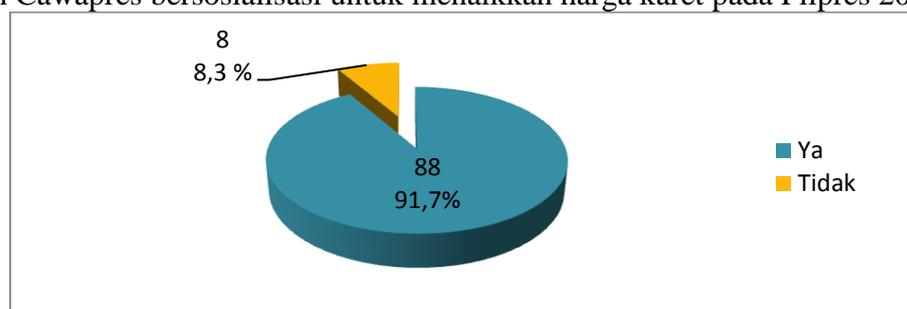
terhadap kampanye pasangan Joko Widodo yaitu untuk menaikkan harga karet berjumlah 32 orang, sekolah gratis berjumlah 15 orang, berobat gratis 12 orang, mensejahterakan rakyat kecil berjumlah 3 orang, sekolah gratis dan berobat gratis berjumlah 5 orang, menaikkan harga sayur dikalangan petani berjumlah 1 orang, dan yang menjawab murahnya harga sembako berjumlah 3 orang. Artinya dominan masyarakat desa ini mengetahui bahwa pasangan Joko Widodo berkampanye akan menaikkan harga karet pada pilpres 2014 yang berjumlah 32 orang.

Artinya responden yang ikut berpartisipasi untuk memilih capres dan cawapres pada Pilpres 2014 didasari dengan pengetahuan mereka terhadap janji kampanye pasangan Jokowi-Jk tentang menaikkan harga karet. Pada pertanyaan sebelumnya juga peneliti menanyakan mengenai alasan mereka memilih lebih dominan kepada memberikan keuntungan besar bagi saya. menurut peneliti bahwa keuntungan yang mereka dapatkan disini adalah naiknya harga karet setelah menangnya pasangan Jokowi-JK.

D. Jawaban Responden Mengenai Janji Politik Kenaikan Harga Karet pada Pilpres 2014 oleh Pasangan Joko Widodo

Diagram 3.8

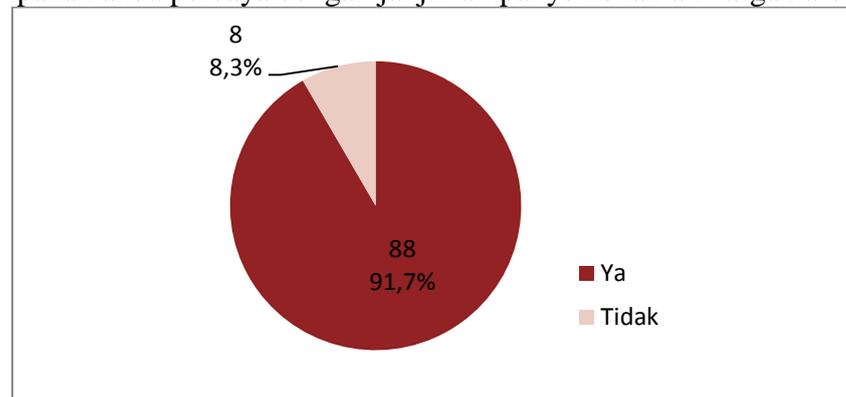
Apakah benar pasangan Capres Joko Widodo ataupun tim sukses dari Capres dan Cawapres bersosialisasi untuk menaikkan harga karet pada Pilpres 2014 ?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan diagram 3.8 di atas dapat dilihat bahwa responden dominan menjawab “Ya” bahwa pasangan capres dan Cawapres pernah bersosialisasi di Desa Tambangan Kelekar tentang kenaikan harga karet yakni berjumlah 88 orang. Sedangkan 8 orang “Tidak”. Artinya memang benar bahwa capres dan Cawapres ataupun tim sukses dari pasangan calon no urut 2 ini pernah mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai kenaikan harga karet ketika ia terpilih.

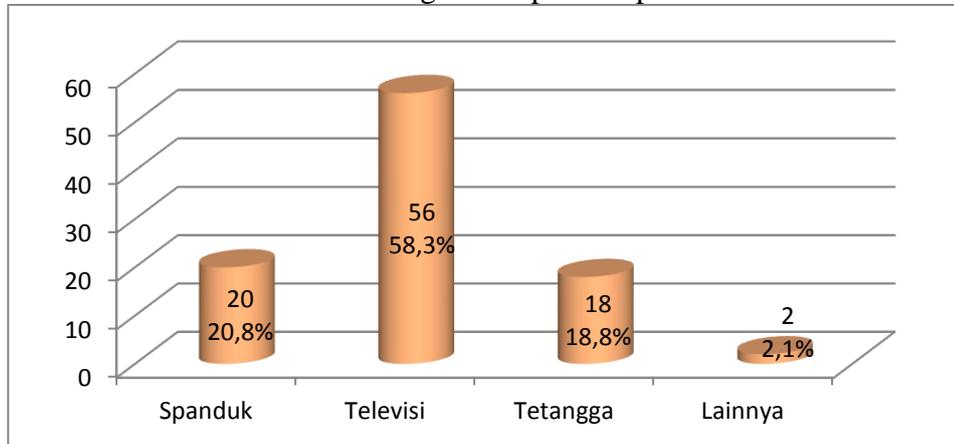
Diagram 3.9
Apakah anda percaya dengan janji kampanye kenaikan harga karet ?



Sumber: data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan diagram 3.9 di atas terlihat jelas juga bahwa masyarakat sangat percaya dengan janji yang diberikan pasangan calon Capres dan Cawapres pada Pilpres 2014 mengenai kenaikan harga karet, yakni sebanyak 88 orang yang menjawab “Ya” sedangkan yang menjawab “Tidak” sebanyak 8 orang. Artinya masyarakat desa Tambangan Kelekar sangat percaya atas janji kampanye yang dijanjikan oleh tim sukses pasangan Joko Widodo-JK pada Pilpres 2014.

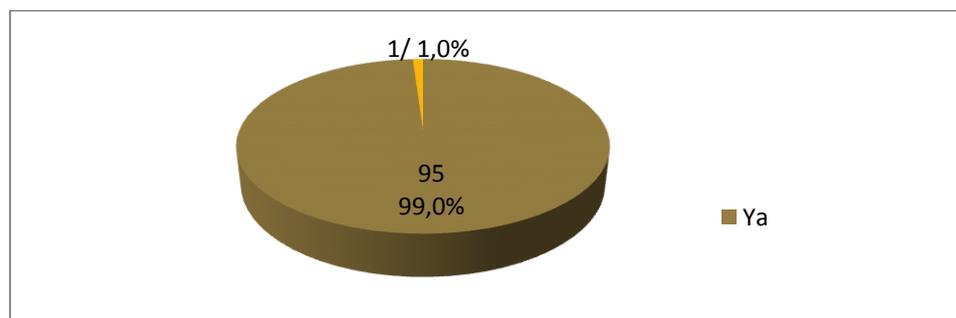
Grafik 3.8
Jika Iya, darimanakah anda mendengar janji kampanye menaikkan harga karet pada Pilpres 2014 ?



Sumber: data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan Grafik 3.8 di atas terlihat bahwa 96 responden penduduk desa Tambangan Kelekar dominannya masyarakat mengetahui isu kampanye kenaikan harga karet pada pilpres 2014 melalui media televisi yakni sebanyak 56, Media spanduk 20. Pengetahuan masyarakat melalui tetangga berjumlah 18. Lainnya berjumlah 2 .Lainnya disini berarti responden mendengar isu kampanye diluar dari pilihan yang diberikan peneliti.

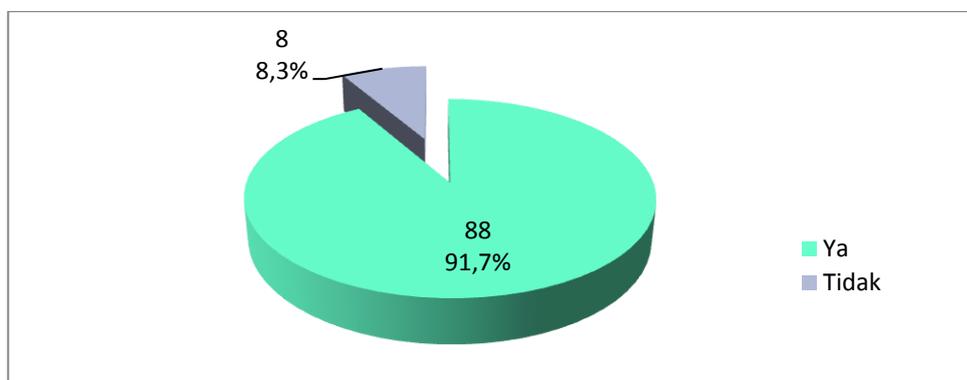
Diagram 3.10
Apakah anda merasa kecewa jika janji kampanye yang disampaikan oleh Capres dan Cawapres pada pilpres 2014 tidak terlaksanakan ?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan diagram 3.10 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat dominan menjawab “Ya” yakni sejumlah 95 orang. Menjawab “Tidak” sejumlah 1 orang. Artinya masyarakat merasa kecewa apabila janji kampanye yang disampaikan Capres dan Cawapres tidak terlaksanakan.

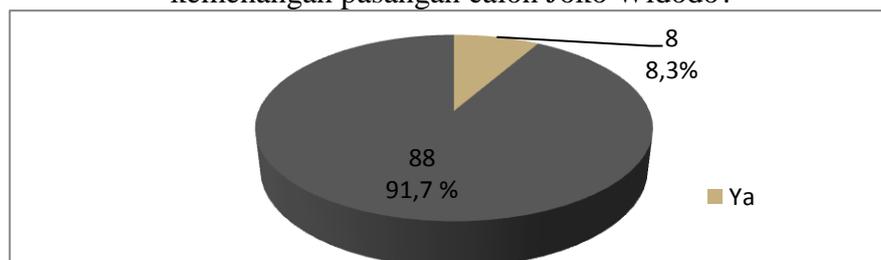
Diagram 3.11
Menurut anda, apakah Joko Widodo menang pada Pilpres 2014 karena menjanjikan kenaikan harga karet ?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan diagram 3.11 di atas terlihat bahwa menurut masyarakat desa Tambangan Kelekar bahwa pasangan Calon Joko Widodo menang pada pilpres pada tahun 2014 karena pasangan calon ini menjanjikan kenaikan harga karet di Desa Tambangan Kelekar. sebanyak 88 menjawab “Ya”, sedangkan “Tidak” sebanyak 8 orang.

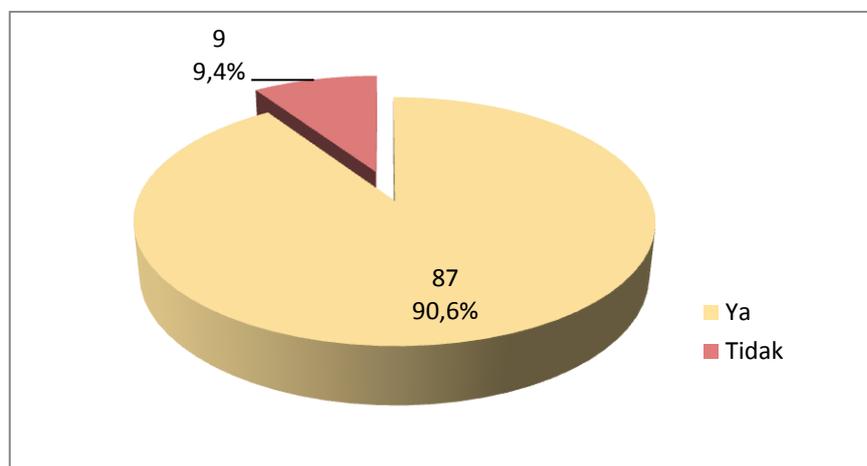
Diagram 3.12
Apakah janji politik menaikkan harga karet terimplementasikan setelah kemenangan pasangan calon Joko Widodo?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan diagram 3.12 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat desa Tambangan Kelekar dominan menjawab tidak berjumlah 88, tidak berjumlah 8 orang. Artinya bahwa janji kampanye yang di sampaikan capres dan cawapres ataupun tim sukses dari pasangan calon tidak terlaksanakan setelah kemenangannya pada pilpres 2014.

Diagram 3.13
Jika Prabowo menjanjikan kenaikan harga karet juga apakah anda akan memilih kandidat tersebut ?

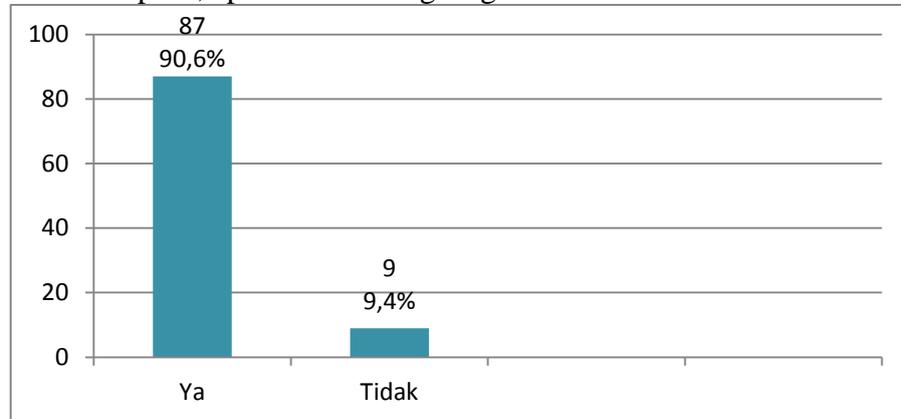


Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan diagram 3.13 dapat dilihat bahwa responden masyarakat Desa Tambangan Kelekar dengan jumlah 87 orang menjawab “Ya” dan 9 orang menjawab “Tidak”. Artinya bahwa masyarakat Desa Tambangan Kelekar akan terpengaruhi jika Capres Prabowo juga menjanjikan kenaikan harga karet.

Grafik 3.9

Apakah anda mengetahui bahwa Joko widodo akan menaikkan harga karet ketika ia terpilih, apakah anda langsung memutuskan untuk memilih dia ?

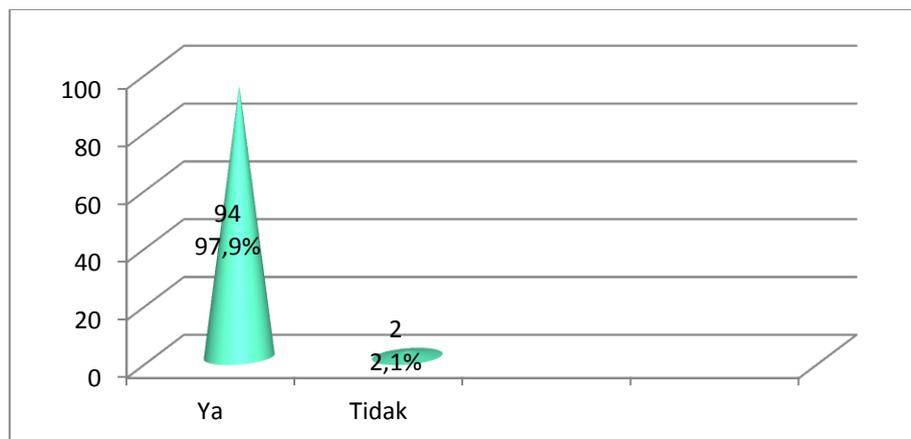


Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan grafik 3.9 di atas dapat dilihat responden masyarakat desa Tambangan Kelekar dengan jumlah 87 menjawab “Ya” dan 9 orang menjawab “Tidak”. Artinya bahwa 87(90.6%) orang lebih dominan untuk memutuskan langsung pilihannya, ketika ia mengetahui bahwa Joko Widodo akan menaikkan harga karet.

Grafik 3.10

Apakah kenaikan harga karet sangat diharapkan oleh masyarakat ?

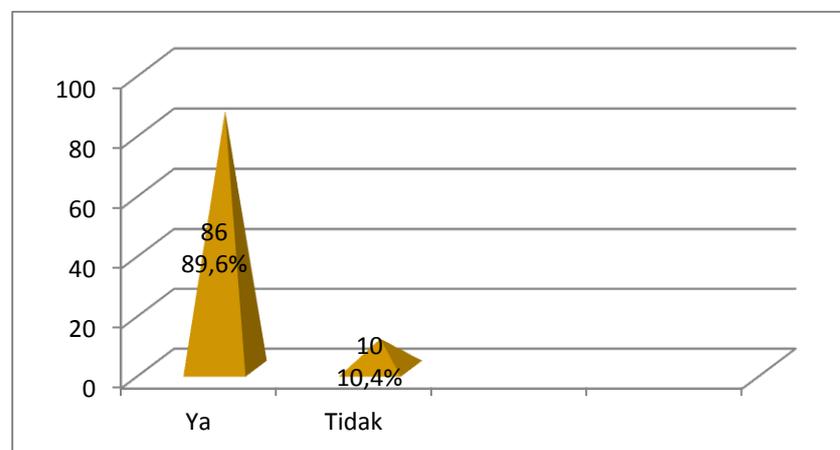


Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan grafik 3.10 di atas dapat dilihat responden masyarakat desa Tambangan Kelekar dengan jumlah 94 orang menjawab “Ya” dan 2 orang menjawab “Tidak”. Artinya bahwa masyarakat Desa Tambangan Kelekar mengharapkan kenaikan harga karet dengan jumlah 94 (97.9%) orang dibandingkan dengan menjawab tidak.

Grafik 3.11

Jika anda bukan sebagai petani karet, akan tetapi Joko Widodo menjanjikan harga karet naik apabila ia terpilih. apakah anda akan milihnya ?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan grafik 3.11 dapat dilihat responden masyarakat desa Tambangan Kelekar dengan jumlah 86, orang menjawab “Ya” dan 10 orang menjawab “Tidak”. Artinya masyarakat desa Tambangan Kelekar tetap memilih joko widodo walau pekerjaan bukan petani karet di karnakan janji Joko Widodo menaikkan harga karet di bandingkan dengan menjawab tidak.

Tabel 3.1

Berapakah harga karet di desa anda setelah kemenangan Joko Widodo menjadi presiden 2014?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 10 ribu	96	100.0	100.0	100.0

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan tabel 3.1 di atas dapat dilihat responden masyarakat desa Tambangan Kelekar dengan jumlah 96 orang menjawab setelah terpilihnya Joko Widodo menjadi presiden tahun 2014 harga karet dibawah dari 10 ribu tidak sesuai dengan janji kampanye di tahun 2014.

Tabel 3.2
Berapakah seharusnya harga karet sebelum menangnya Joko Widodo pada Pilpres 2014?

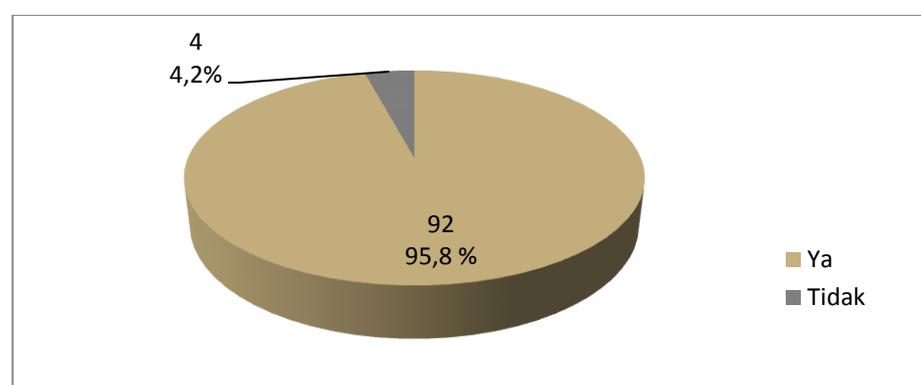
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 15 ribu	96	100.0	100.0	100.0

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan tabel 3.2 dapat dilihat responden masyarakat desa Tambangan Kelekar dengan jumlah 96 orang menjawab sebelumnya terpilihnya Joko Widodo sebagai presiden tahun 2014 harga karet diatas 15 ribu. Dari tabel tersebut masyarakat menyatakan bahwa setelah kemenangan Jokowi-JK harga karet tidak mengalami kenaikan, dan seharusnya sebelum menangnya pasangan tersebut harga karet dihargai sebesar lebih dari 15 ribu.

E. Jawaban Responden mengenai Perilaku memilih kandidat pada pilpres 2019

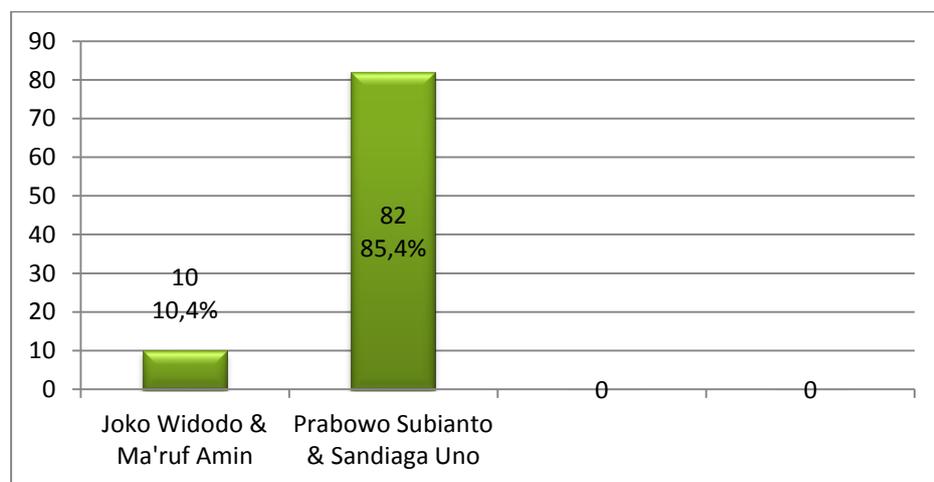
Diagram 3.14
Apakah anda ikut berpartisipasi pada pilpres 2019 ?



Sumber : Data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan diagram 3.14 di atas bisa dilihat responden masyarakat desa Tambangan Kelekar dengan jumlah 92 orang menjawab “Ya” dan 4 orang menjawab “Tidak”. Artinya bahwa 92 orang mencoblos pada Pilpres 2019 sedangkan 4 orang dinyatakan golput.

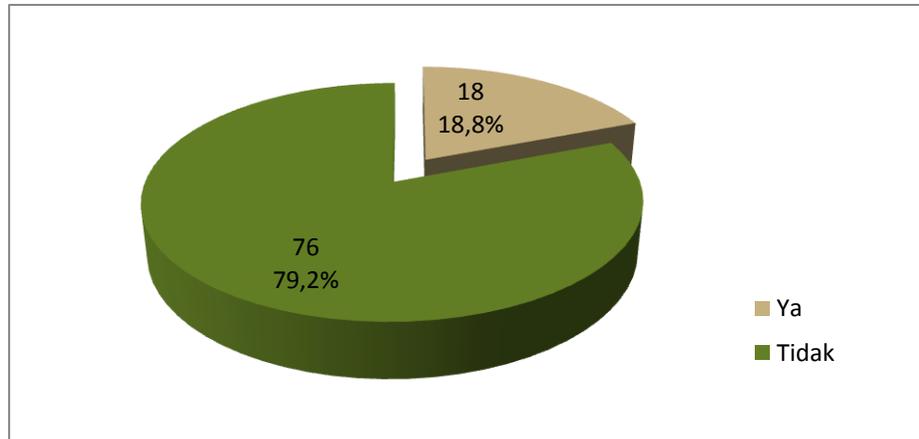
Grafik 3.12
Siapakah Pilihan anda pada pilpres 2019 ?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Bedasarkan Grafik 3.12 di atas dapat dilihat bahwa responden masyarakat Desa Tambangan Kelekar berjumlah 10 orang menjawab Joko Widodo & Ma'ruf Amin dan 82 orang menjawab Prabowo Subianto & Sandiaga Uno, dan yang golput terdapat 4 orang. Artinya masyarakat desa Tambangan Kelekar memilih pasangan Prabowo Subianto & Sandiaga Uno dengan suara paling banyak pada Pilpres 2019. Hal ini terjadi karena masyarakat ingin adanya perubahan yang diharapkan untuk ekonomi masyarakat.

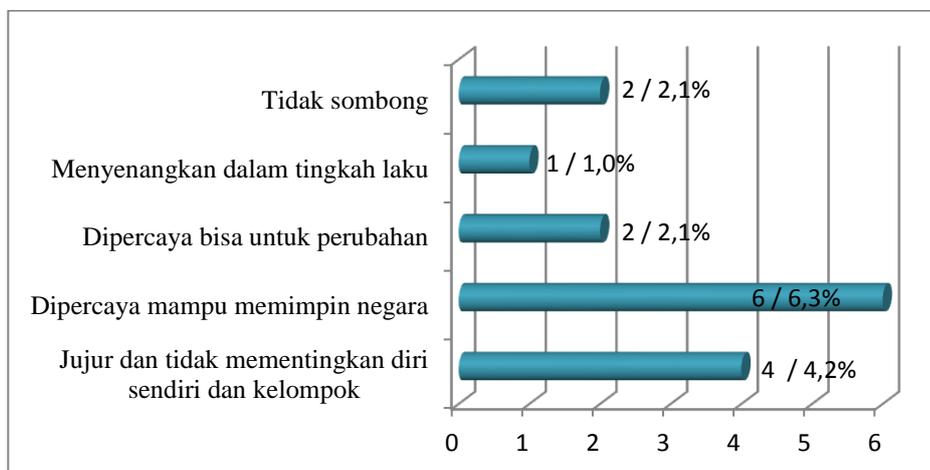
Diagram 3.15
Apakah anda memilih Capres dan Cawapres yang sama pada tahun 2014 dan 2019?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan diagram 3.15 di atas dapat dilihat responden masyarakat Desa Tambangan Kelekar berjumlah 18 orang menjawab “Ya” memilih pasangan yang sama dengan tahun 2014 dan 2019 dan 76 orang menjawab “Tidak” memilih pasangan yang sama pada tahun 2014 dan 2019. sedangkan 2 responden tidak ingat apakah ia memilih pasangan yang sama atau berbeda pada Pilpres 2014 dan 2019.

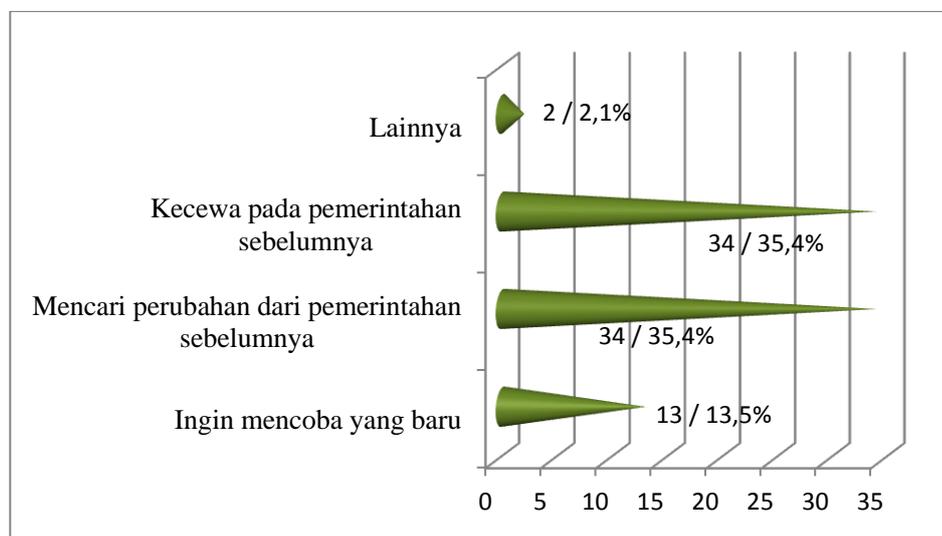
Grafik 3.13
Apakah alasan anda memilih capres yang sama ?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan grafik 3.13 di atas dapat dilihat bahwa responden masyarakat Desa Tambangan Kelekar berjumlah 4 orang menjawab jujur dan tidak mementingkan diri sendiri atau kelompok, 6 menjawab dipercaya mampu memimpin Negara, 2 menjawab dipercaya bisa membuat perubahan, 1 menjawab berpengalaman di pemerintahan, 1 menjawab menyenangkan dalam tingkah-laku, dan 2 menjawab tidak sombong. Artinya masyarakat desa Tambangan Kelekar dominan menjawab 6 (6,3%) menjawab dipercaya mampu memimpin Negara dalam memilih presiden yang sama pada tahun 2014 dan 2019 sedangkan sisanya tidak menjawab menjawab responden tidak memberikan hak suara yang sama pada Pilpres 2014 dan 2019.

Grafik 3.14
Apakah alasan anda tidak memilih calon kandidat yang sama ?

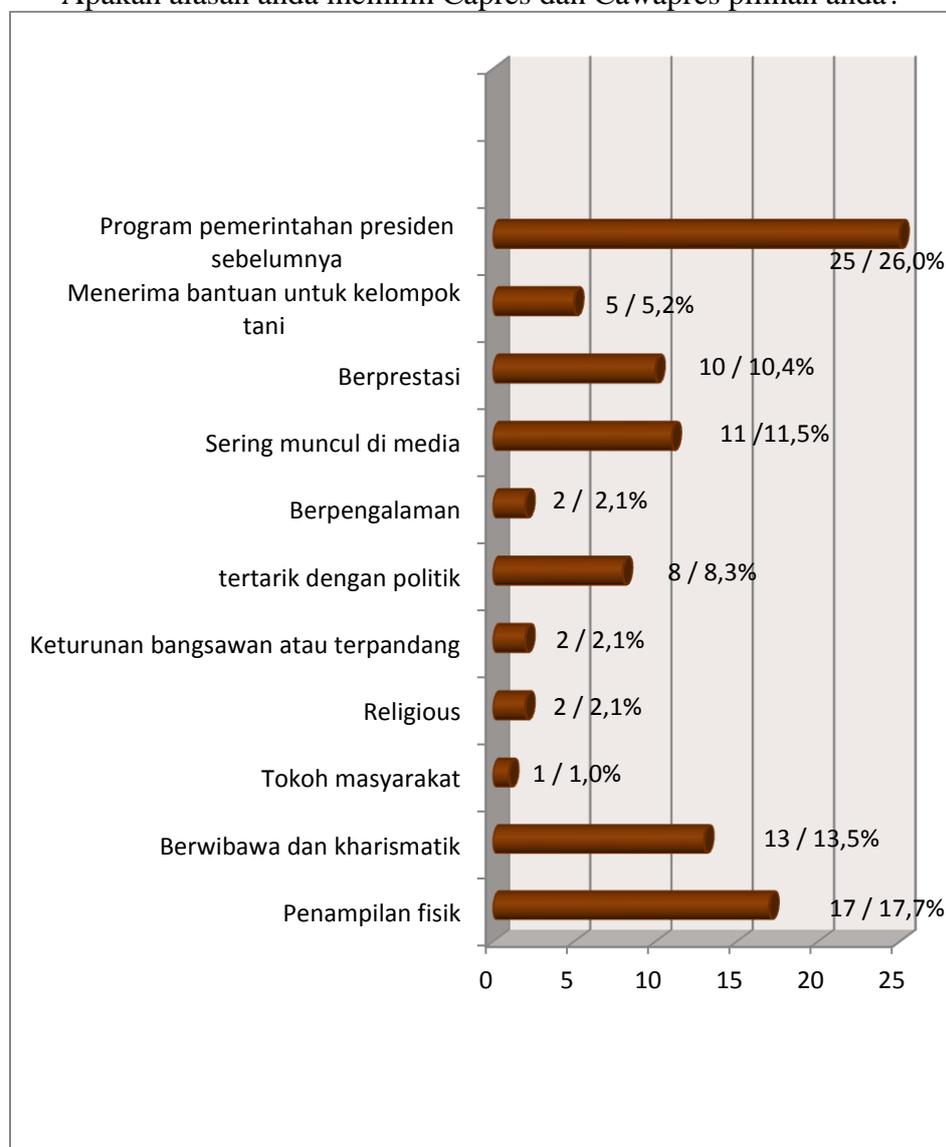


Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan grafik 3.14 di atas bisa dilihat bahwa responden masyarakat Desa Tambangan Kelekar berjumlah 13 orang menjawab ingin mencoba yang baru, 34 orang menjawab mencari perubahan dari

pemerintahan sebelumnya, 34 orang menjawab kecewa pada pemerintahan sebelumnya, dan 2 orang menjawab lainnya. Artinya masyarakat desa Tambangan Kelekar menjawab ingin mencoba yang baru, 34 (35,4%) orang menjawab mencari perubahan dari pemerintahan sebelumnya, 34 (35,4%) orang menjawab kecewa pada pemerintahan sebelumnya sedangkan sisanya lainnya.

Grafik 3.15
Apakah alasan anda memilih Capres dan Cawapres pilihan anda?



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

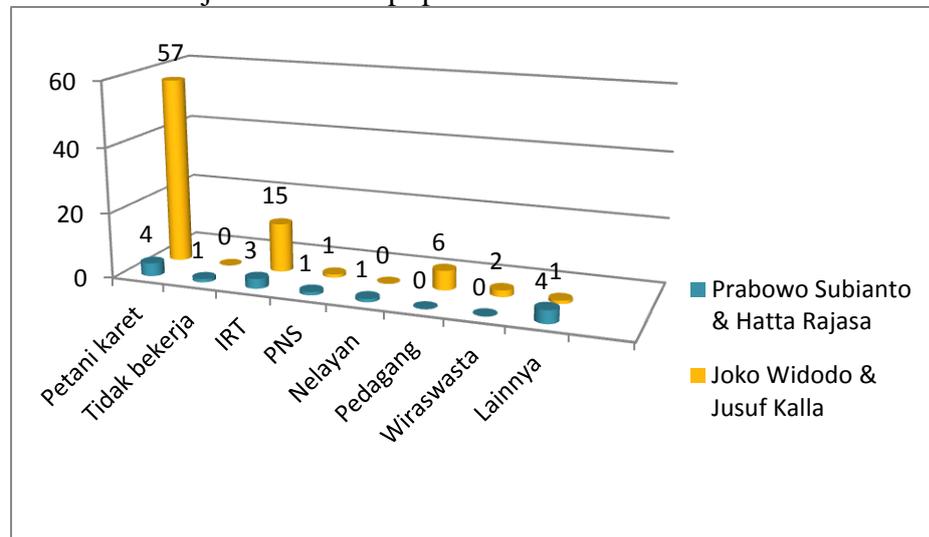
Berdasarkan grafik 3.15 di atas dapat dilihat bahwa respon masyarakat Desa Tambanangan Kelekar berjumlah 17 orang menjawab yang kecewa penampilan fisik, 13 orang menjawab berwibawa dan karismatik, 1 orang menjawab tokoh masyarakat, 2 orang menjawab religius, 2 orang menjawab keturunan bangsawan/terpandang, 8 orang menjawab tertarik dengan politik, 2 orang menjawab berpengalaman, 11 orang menjawab sering muncul di media, 10 orang menjawab berprestasi, 5 orang menerima bantuan untuk kelompok tani, dan 25 orang menjawab program pemerintah presiden sebelumnya yang gencar di akhir masa jabatannya artinya masyarakat menjawab bahwa memilih Capres dan Cawapres pilihanya dominan 25 (26.0%) orang menjawab program pemerintah presiden sebelumnya yang gencar di akhir masa jabatannya. Maksud dari pemerintahan yang gencar di akhir pemerintahan sebelumnya adalah di mana presiden yang menjabat sebelum pilpres 2019 dianggap masyarakat tidak menjalankan janji politik yang diharapkan masyarakat.

F. Analisis Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) adalah metode analisis yang paling sederhana untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

1. Hubungan antara pilihan dan tingkat pekerjaan pada Pilpres 2014

Grafik 3.16
Pekerjaan * Pilihan pilpres 2014 Crosstabulation

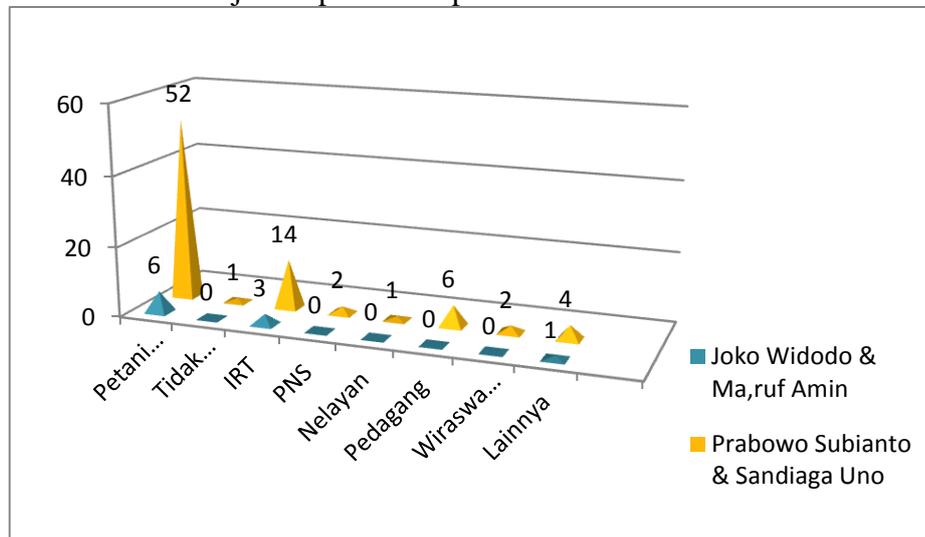


Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan grafik 3.16 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Responden yang memilih pasangan Prabowo Subianto berdasarkan pekerjaan Petani karet berjumlah 4, yang tidak bekerja berjumlah 1 orang, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 3, bekerja sebagai PNS berjumlah 1, bekerja sebagai nelayan berjumlah 1 dan yang bekerja lainnya berjumlah 4 orang.

Sedangkan responden yang memilih pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla berdasarkan pekerjaan petani karet berjumlah 57 orang, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 15, bekerja sebagai PNS berjumlah 1, bekerja sebagai pedagang 6, bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 2, dan bekerja lainnya berjumlah 1 orang. Artinya pemilu pada Pilpres 2014 lebih dominan pada masyarakat yang bekerja sebagai Petani karet yakni berjumlah 57 (69,5%) responden.

Grafik 3.17
Pekerjaan * pilihan Pilpres 2019 Crosstabulation



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Untuk responden yang memilih pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla berjumlah 10 responden yang terdiri dari 6 orang berpendidikan tamat SD, orang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 3, lainnya berpendidikan berjumlah 1. Sedangkan pasangan Prabowo Subianto pada pilpres 2019 responden yang menjawab bekerja sebagai petani karet berjumlah 52, yang tidak bekerja berjumlah 1, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 14, bekerja sebagai PNS 2, bekerja sebagai nelayan berjumlah 1, bekerja sebagai pedagang berjumlah 6, bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 2, bekerja lainnya berjumlah 4 orang.

Pada grafik 3.17 di atas menjelaskan bahwa tingkat pekerjaan mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya terhadap Capres dan Cawapres pada Pilpres 2014. Artinya pada Pilpres 2014 perilaku memilih masyarakat dipengaruhi berdasarkan tingkat pekerjaan. Menurut teori perilaku memilih tingkat pekerjaan tergolong pada pendekatan sosiologis.

Dan janji politik menaikkan karet pada Pilpres 2014 yang dianggap masyarakat mampu membuat ekonomi masyarakat membaik hal ini juga dijadikan sebagai alasan utama masyarakat untuk memilih pasangan Jokowi-JK. Berdasarkan teori perilaku memilih orang yang memutuskan pilihannya berdasarkan keuntungan yang ia dapatkan adalah tergolong pendekatan *rational choice*.

Sedangkan pada Pilpres 2019 orang-orang yang bekerja sebagai petani karet tidak lagi memilih Capres dan Cawapres yang sama. Berdasarkan pada pertanyaan sebelumnya hal ini disebabkan oleh kekecewaan terhadap janji kenaikan harga karet yang tidak terlaksanakan selama satu periode Jokowi-JK menjadi Presiden.

2. Hubungan antara rasa kecewa dengan terlaksana atau tidaknya janji politik Kenaikkan harga karet pada Pilpres 2014

Tabel 3.3
Rasa kecewa*terlaksana atau tidaknya janji politik

	Terlaksanakah janji politik kenaikan harga karet		Total
	Ya	Tidak	
Rasa Ya	7	88	95
kecewa Tidak	1	0	1
Total	8	88	96

Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

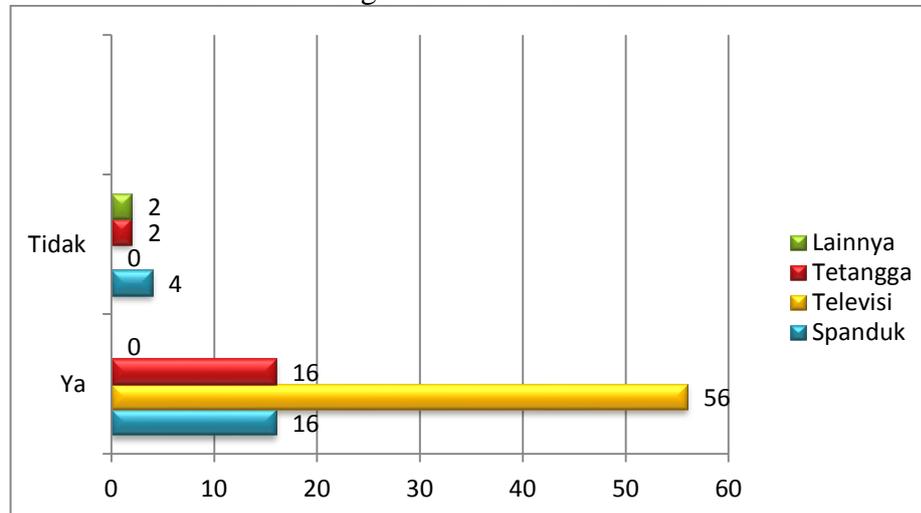
Berdasarkan tabel 3.3 hubungan antara kekecewaan masyarakat apabila janji politik tersebut tidak terlaksanakan responden menjawab “Ya” kecewa sebanyak 88 orang, dan menjawab “Tidak” sebanyak 0.

Artinya masyarakat sangat kecewa terhadap janji politik yang disampaikan oleh pasangan Jokowi-Jk baik itu disampaikan langsung ataupun disampaikan oleh tim sukses Jokowi-Jk pada kampanye Pilpres 2014 yang menurut masyarakat selama ia menjabat tidak terlaksananya kenaikan harga karet.

Perilaku memilih memiliki tiga pendekatan yang bisa dikelompokkan berdasarkan pilihannya yaitu, pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan *rational choice* (pilihan rasional). Pemilih rasional adalah perilaku memilih yang rasional itu karena manusia selalu ingin memenuhi kebutuhannya, tindakan mana yang akan membawa keuntungan paling besar bagi dirinya maka akan ia lakukan. Artinya masyarakat menilai bahwa kerja presiden yang menjabat pada tahun sebelumnya dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk menentukan pilihan presiden pada periode berikutnya.

3. Hubungan Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap janji politik dan juga sumber informasi mengenai kenaikan harga karet pada pilpres 2014 oleh Joko Widodo-JK

Grafik 3.18
Kepercayaan terhadap janji kenaikan harga karet * sumber mengetahui
kenaikan harga karet 2014 Crosstabulation



Sumber : data diolah peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.23

Berdasarkan grafik 3.18 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Masyarakat desa Tambangan kelekar menjawab mengenai kepercayaan terhadap kenaikan harga karet pada pilpres 2014 berjumlah 88 responden menjawab "Ya" dan berdasarkan sumbernya masyarakat mengetahui kenaikan harga karet melalui media spanduk berjumlah 16 orang, media televisi 56 orang, dan tetangga berjumlah 16 orang. Sedangkan yang tidak percaya terhadap janji kenaikan harga karet pada pilpres 2014 ada 8 orang, berdasarkan sumber yang tidak mereka percayai yaitu melalui media spanduk 4 orang, tetangga 2 orang, dan lainnya 2 orang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tambangan Kelekar dominan percaya terhadap janji kenaikan harga karet pada pemilihan Capres dan Cawapres pada tahun 2019 yang diusung oleh pasangan Joko Widodo maupun melalui tim sukses pasangan tersebut

berjumlah 88 orang responden menjawab “Ya”. Dan alat media yang membantu pemilih dalam mengetahui informasi mengenai rekam jejak Capres dan Cawapres ialah media televisi sebanyak 56 orang responden. Media massa televisi sangat membantu masyarakat desa Tambangan Kelekar serta dijadikan rujukan dalam menentukan pilihan.

Perilaku memilih masyarakat desa Tambangan kelekar dalam menentukan pilihan capres dan cawapres berdasarkan pendekatan teori perilaku memilih mempunyai tiga pendekatan yaitu, pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan *rational choice* (pilihan rasional). Pendekatan sosiologis adalah pendekatan dimana responden melihat berdasarkan kesamaan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, agama, suku dan penghasilan tingkat ekonomi. pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk membaca perilaku memilih masyarakat desa Tambangan Kelekar dalam menentukan pilihan berdasarkan kedekatan responden terhadap partai politik pengusung capres dan cawapres. Sedangkan pendekatan pilihan rasional adalah pendekatan yang digunakan untuk membaca perilaku memilih masyarakat berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh sang pemilih.

Berdasarkan kecenderungan kesamaan jawaban atau pendapat dari mayoritas responden yang telah mengisi kuisioner. Dari 96 responden hanya 21 orang responden yang mengetahui isi kampanye dari setiap pasangan calon pada pilpres 2014. Artinya pengetahuan masyarakat tentang

visi-misi dari setiap calon kandidat capres dan cawapres sangat minim sekali. Faktor ini dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat desa Tambangan dalam menentukan pilihannya. Mereka akan memilih berdasarkan apa yang mereka ketahui saja tentang capres dan cawapres pada pilpres 2014.

Program kerja dari pasangan capres Joko Widodo-JK, mengenai kenaikan harga karet yang di kampanyekan atau pun yang telah di sebar luaskan dengan memasang spanduk di beberapa tempat. Sehingga menarik perhatian dari masyarakat desa untuk mempercayai adanya kenaikan harga karet, dikarenakan mayoritas mata pencarian masyarakat Desa Tambangan Kelekar adalah petani karet.

Pada pendekatan perilaku memilih, masyarakat cenderung memilih Capres berdasarkan program yang disampaikan oleh Capres dan Cawapres yang disampaikan pada saat kampanye. Dari pilihan program masyarakat berharap adanya kesejahteraan yang mereka dapatkan setelah pemilihan. Perilaku memilih masyarakat Tambangan Kelekar tidak melihat kesamaan pendekatan psikologis seperti jenis kelamin, usia, agama, dan suku. Melainkan lebih cenderung terhadap program yang membawa keuntungan bagi kehidupan pribadi mereka sendiri. Tidak ada keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan perilaku memilih dalam pilpres 2014.

Pasca Pilpres 2014 tidaklah membuat masyarakat puas terhadap program kerja yang disampaikan oleh pasangan Jokowi-JK. Terdapat kekecewaan masyarakat, karena tidak terealisasikannya program yang

telah di janjikan. kekecewaan tersebut mempengaruhi perilaku memilih masyarakat terhadap pilpres 2019, masyarakat tidak melihat bagaimana kinerja pasangan Jokowi-JK pada periode 2014, Hanya saja mereka ingin melakukan perubahan pada pemilihan capres dan cawapres pada tahun 2019. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat desa untuk tidak memilih capres dan cawapres yang sama.

Pada Pilpres 2014 masyarakat memilih berdasarkan pendekatan sosiologis, peneliti melihat bahwa pekerjaan mempengaruhi mereka dalam menetapkan pilihannya terhadap kandidat. Akan tetapi pada Pilpres 2019 masyarakat lebih cenderung kepada pendekatan pilihan rasional yang pragmatis. Pragmatis disini artinya masyarakat lebih cenderung memilih berdasarkan keuntungan pribadi yang bersifat sementara. Karena adanya kekecewaan yang dirasakan selama pemerintahan presiden sebelumnya.